

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan analisis hasil penelitian beserta uraiannya, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kemudahan penggunaan (X1) memiliki nilai t yang dihitung 5,262, lebih besar dari t tabel 1,997 dan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan penggunaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM PUJAAN Toha *Street Food* (Y), sehingga H1 diterima. Ini menunjukkan bahwa mekanisme pembayaran yang praktis dimengerti dan penggunaannya akan mendorong peningkatan ketertarikan pelaku usaha untuk memakainya dalam kegiatan transaksi sehari-hari.
2. Pengetahuan (X2) memiliki nilai t hitung -3,595 yang lebih besar dari t tabel -1,997 dan signifikansi 0,001, lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM PUJAAN Toha *Street Food* (Y) tetapi dengan arah yang negatif, jadi demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh positif tidak terbukti, sehingga H2 ditolak. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan pelaku UMKM, justru dapat menurunkan minat penggunaan karena meningkatnya kesadaran tentang risiko dan keterbatasan sistem.
3. Kemudahan penggunaan (X1) mempunyai t hitung 3,394 yang lebih besar dari t tabel 1,997 dan tingkat signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel kemudahan penggunaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel risiko keamanan (Z), dengan demikian H3 diterima. Artinya mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan dalam penggunaan QRIS

turut membentuk cara pandang pelaku UMKM terhadap risiko keamanan sistem. Dengan kata lain, semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin tinggi pula kesadaran pengguna terhadap potensi risiko keamanan yang mungkin menyertai penggunaan sistem tersebut.

4. Pengetahuan (X2) memiliki t hitung 5,393 yang lebih besar dari t tabel 1,997 serta tingkat signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel pengetahuan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel risiko keamanan (Z), dengan demikian H4 diterima. Artinya, semakin tinggi pengetahuan pelaku UMKM mengenai QRIS, maka semakin terkontrol pula persepsi mereka terhadap risiko keamanan sistem. Pelaku UMKM yang memahami cara kerja QRIS tidak mudah merasa cemas terhadap ancaman keamanan karena memiliki pemahaman yang memadai tentang sistem yang digunakan.
5. Risiko keamanan (Z) memiliki t hitung 6,677 lebih besar dari t tabel 1,997 serta tingkat signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel risiko keamanan (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM PUJAAN Toha *Street Food* (Y), dengan demikian H5 diterima. Artinya bahwa semakin baik persepsi pelaku UMKM terhadap keamanan sistem QRIS, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksi usaha.
6. Dari hasil uji sobel test risiko keamanan (Z) mampu menjadi variabel intervening antara kemudahan (X1) dan minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM PUJAAN Toha *Street Food* (Y), yang menunjukkan bahwa nilai sobel test statistic sebesar 3,026 lebih besar dari nilai Z tabel 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara kemudahan terhadap minat penggunaan melalui risiko keamanan, dengan demikian H6 diterima. Yang artinya, ketika pelaku UMKM merasa bahwa risiko keamanan dapat dikendalikan dengan baik, maka persepsi kemudahan akan semakin

meningkatkan minat mereka untuk menggunakan QRIS secara berkelanjutan.

7. Dari hasil uji sobel test risiko keamanan (Z) mampu menjadi variabel intervening antara pengetahuan (X2) dan minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM PUJAAN Toha *Street Food* (Y), yang menunjukkan bahwa nilai sobel test statistic sebesar 4,192 lebih besar dari nilai Z tabel 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara kemudahan terhadap minat penggunaan melalui risiko keamanan, dengan demikian H7 diterima. Yang artinya, pelaku usaha yang memahami cara kerja dan perlindungan sistem QRIS cenderung merasa lebih aman dalam melakukan transaksi digital. Ketika persepsi risiko keamanan dapat dikendalikan dengan baik, maka tingkat pengetahuan yang dimiliki akan semakin mendorong minat pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai distribusi jawaban responden pada setiap variabel dalam konteks studi ini, peneliti merekomendasikan bagi pelaku UMKM PUJAAN Toha *Street Food* untuk lebih memaksimalkan penggunaan QRIS dengan memperhatikan beberapa aspek yang sesuai dengan variabel penelitian:

1. Pada variabel kemudahan, responden mayoritas menganggap QRIS mudah dipelajari dan dioperasikan, serta memiliki proses transaksi yang cepat dan tidak memerlukan usaha tambahan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa responden yang berada pada kategori netral. Oleh karena itu, disarankan agar pelaku UMKM terus meningkatkan kemampuan penggunaan QRIS, khususnya dalam memahami alur transaksi dan memaksimalkan pemanfaatan fitur yang ada. Pelaku usaha juga perlu membiasakan penggunaan QRIS dalam aktivitas harian mereka agar persepsi kemudahan semakin meningkat dan tidak menimbulkan kendala teknis dalam operasional usaha.

2. Pada variabel pengetahuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memahami konsep, cara penggunaan, dan fitur QRIS. Namun, pada indikator analisis risiko dan keamanan masih terdapat tingkat netral yang cukup tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan QRIS. Oleh karena itu, pelaku UMKM disarankan untuk meningkatkan pemahaman yang seimbang antara manfaat dan keamanan QRIS, sehingga pengetahuan yang dimiliki tidak menimbulkan kekhawatiran berlebihan, tetapi justru dapat memperkuat kepercayaan dan minat penggunaan.
3. Pada variabel minat penggunaan, sebagian besar responden menunjukkan adanya niat, ketertarikan, serta rencana untuk terus menggunakan dan merekomendasikan QRIS. Namun, masih terdapat sebagian responden yang menunjukkan sikap netral, yang menandakan bahwa minat penggunaan belum sepenuhnya kuat. Oleh karena itu, pelaku UMKM disarankan untuk lebih aktif meningkatkan pengalaman penggunaan agar lebih praktis dan efisien.
4. Pada variabel risiko keamanan, sebagian besar responden menunjukkan tingkat kekhawatiran yang cukup terkendali terhadap kebocoran data, pencurian identitas, serta transaksi tidak sah. Namun, masih terdapat responden yang berada pada kategori netral, yang menunjukkan adanya keraguan terhadap keamanan sistem QRIS. Oleh karena itu, pelaku UMKM disarankan untuk lebih meningkatkan kewaspadaan dalam penggunaan QRIS, seperti menjaga kerahasiaan data, memastikan transaksi dilakukan melalui aplikasi resmi, serta rutin memeriksa riwayat transaksi. Dengan pengelolaan risiko keamanan yang baik, persepsi keamanan dapat meningkat sehingga tidak menjadi pengahambat dalam penggunaan QRIS.